

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Geografis dan Administratif

Secara astronomi Provinsi Nusa Tenggara Timur terletak antara $8^{\circ} - 12^{\circ}$ Lintang Selatan dan $118^{\circ} - 125^{\circ}$ Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki batas-batas sebagai berikut :

1. Utara : Laut Flores
2. Selatan : Samudera Hindia
3. Timur : Negara Timor Leste
4. Barat : Provinsi Nusa Tenggara Barat

Luas wilayah daratan 4.734.990 ha tersebar pada 1.192 pulau. Sebagian besar wilayahnya bergunung dan berbukit, dan hanya memiliki sedikit dataran rendah. Provinsi NTT terdiri dari 21 kabupaten dan 1 Kota yang terletak di tujuh pulau besar, yaitu :

Pulau Sumba : Sumba Barat, Sumba Timur, Sumba Barat Daya dan Sumba Tengah

Pulau Timor : Kupang, Timor Tengah Selatan, Timor Tengah Utara, Belu, Malaka, dan Kota kupang

Pulau Flores : Flores Timur, Sikka, Ende, Ngada, Manggarai, Manggarai Barat, Manggarai Timur

B. Keadaan Ekonomi dan Sosial Nusa Tenggara Timur

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pada tahun 2010 sumbangan lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur mencapai 31,85 persen. Peranan sektor ini cenderung semakin menurun ketika perekonomian Nusa Tenggara Timur menjadi semakin baik. Peranan sektor pertanian pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 31,13 persen dan menurun kembali pada tahun 2012 menjadi 30,11 persen dan terus menurun hingga 29,65 persen pada tahun 2015. Walaupun banyak ekonom yang berpendapat bahwa sektor pertanian kurang dapat diandalkan sebagai pendorong perekonomian suatu wilayah, namun bagi Nusa Tenggara Timur sektor pertanian ini justru dapat dikatakan sebagai penyelamat. Sektor lain yang memiliki peran cukup besar dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur adalah lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan sepeda Motor; lapangan usaha Kontruksi; lapangan Usaha Jasa Pendidikan; lapangan usaha Informasi dan Komunikasi; dan lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan. Sementara peranan lapangan usaha lainnya dibawah 5 persen.

2. Pengeluaran Penduduk

presentase rumah tangga untuk tiap-tiap kelompok pengeluaran dalam kurun waktu 2014 – 2015 dapat dilihat pada tabel berikut. Dimana pada

tahun 2015 kelompok pengeluaran Rp. 300.000,- - Rp. 499.999 meningkat, sedangkan kelompok pengeluaran lain mengalami penurunan.

Tabel 4.1
Presentase Rumah Tangga Menurut
Golongan Pengeluaran per Kapita Per Tahun 2014 – 2015

Kelompok pengeluaran	%	
	2014	2015
100.000 – 149.000	0,65	0,47
150.000 – 199.999	5,90	3,45
200.000 – 299.999	27,30	21,07
300.000 – 499.999	38,91	39,67
500.000 – 749.999	14,81	19,07
750.000 – 999.999	5,62	7,76
≥ 1.000.000	6,79	8,51
Jumlah	100,00	100,00

Sumber : NTT Dalam Angka 2016. BPS NTT

Dari tabel diatas kita dapat mengetahui bahwa secara umum pengeluaran penduduk Nusa Tenggara Timur dalam kurun waktu 2014 – 2015 mengalami peningkatan dan bergerak kearah yang lebih baik.

3. Kemiskinan

Garis kemiskinan yang digunakan untuk menghitung penduduk miskin di Nusa Tenggara Timur berubah dari tahun ke tahun, sesuai dengan perkembangan harga. Pada tahun 2014 garis kemiskinan untuk penduduk di Nusa Tenggara Timur adalah sebesar 268.536 rupiah dengan

jumlah penduduk miskin sebanyak 991,88 ribu orang. Pada tahun 2015 garis kemiskinan tersebut meningkat menjadi 307.224 rupiah dengan jumlah penduduk miskin yang juga relatif meningkat yaitu sebanyak 1.160,53 ribu orang. Perkembangan angka-angka kemiskinan di Nusa Tenggara Timur tersebut mencerminkan beratnya beban pemerintah dalam rangka mengentaskan kemiskinan di Nusa Tenggara Timur.

C. Pengeluaran Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur

i. Pengeluaran Pemerintah Daerah provinsi

Pengeluaran pemerintah daerah Nusa Tenggara Timur dibagi 3, yaitu, belanja tidak langsung, belanja langsung dan pembiayaan daerah. Belanja tidak langsung terbagi menjadi belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil, belanja bantuan keuangan dan pengeluaran tak terduga. Sedangkan belanja langsung terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa, serta belanja modal.

Distribusi pengeluaran Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2013 adalah 60,26 persen berasal dari belanja tidak langsung dan 29,97 persen berasal dari belanja langsung, sedangkan sisanya 9,77 persen dari pembiayaan daerah. Pada tahun 2014 pola distribusi pengeluaran daerah provinsi NTT adalah 57,37 persen dari belanja tidak langsung, 31,72 persen dari belanja langsung, dan sisanya 10,91 persen berasal dari pembiayaan daerah. Pada tahun 2015 distribusi belanja tidak

langsung sebesar 61,41 persen, 36,96 persen dari belanja langsung dan sisanya 1,64 persen dari pembiayaan daerah.

Tabel 4.2
pengeeluaran Pemerintah Daerah
Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2013 – 2015 (juta)

Tahun	Belanja Tidak Langsung	Belanja Langsung	Pembiayaan Daerah	Jumlah
2013	1.590.294	791.017	257.704	2.639.015
2014	1.734.235	958.814	329.645	3.022.694
2015	2.053.351	1.235.776	54.700	3.343.826

Sumber : NTT Dalam Angka 2016. BPS NTT

Belanja tidak langsung provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2013 adalah sebesar 1 590,30 milyar rupiah, dan meningkat menjadi 1 734,24 milyar rupiah atau sebesar 9,10 persen pada tahun 2014. Pada tahun 2015 direncanakan meningkat lagi menjadi 2 053,36 milyar rupiah atau meningkat sebesar 18,40 persen. Sedangkan pada tahun 2013, belanja langsung adalah sebesar 791,02 milyar rupiah dan meningkat sebesar 21,21 persen pada tahun 2014 yaitu sebesar 958,81 milyar rupiah. Pada tahun 2015 direncanakan meningkat sebesar 28,89 persen atau sebesar 1 235,78 milyar rupiah.

ii. Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/kota

Secara keseluruhan distribusi pengeluaran pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2013 adalah

50,00 persen untuk belanja tidak langsung, 38,34 persen untuk belanja langsung dan pembiayaan daerah sebesar 11,67 persen. Pada tahun 2014 pola distribusi pengeluaran daerah provinsi NTT juga memiliki pola yang hampir sama yaitu, 47,06 persen untuk belanja tidak langsung, 36,43 persen untuk belanja langsung, sedangkan sisanya sebesar 16,51 persen untuk pembiayaan daerah.

Belanja tidak langsung dari seluruh kabupaten dan kota di provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2013 adalah sebesar 6.856,62 milyar rupiah, meningkat menjadi 7.425,54 milyar rupiah atau sebesar 8,30 persen pada tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2013, belanja langsung adalah sebesar 5.257,49 milyar rupiah dan meningkat sebesar 9,34 persen pada tahun 2014 yaitu sebesar 5.748,74 milyar.

Tabel 4.3
Pengeluaran Pemerintah Daerah Seluruh
Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2013 – 2015 (juta)

Tahun	Belanja Tidak Langsung	Belanja Langsung	Pembiayaan Daerah	Jumlah
2013	6.856.615	5.257.489	1.466.200	13.580.304
2014	7.425.543	5.748.740	2.604.530	15.778.824
2015	9.080.444	7.711.244	126.561	16.918.249

Sumber : BPS NTT

D. Perkebangan Indeks Pembangunan Manusia Kota dan Kabupaten di Nusa Tenggara Timur

1. Dimensi Umur panjang dan Hidup Sehat

Selama periode 2010 hingga 2015, NTT telah berhasil meningkatkan Angka Harapan Hidup saat lahir sebesar 0,68 persen. Selama periode tersebut, secara rata-rata Angka harapan Hidup tumbuh sebesar 0,21 persen per tahun. Pada tahun 2010, Angka Harapan Hidup saat lahir di NTT hanya sebesar 65,28 persen.

2. Dimensi Pengetahuan

Indikator Harapan Lama Sekolah dan rata-rata lama sekolah pada dimensi pengetahuan ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selama periode 2010 hingga 2015, Harapan Lama Sekolah secara rata-rata tumbuh sebesar 3,44 persen per tahun. Meningkatnya Harapan Lama Sekolah menjadi sinyal positif bahwa semakin banyak penduduk yang bersekolah. Di tahun 2015, Harapan Lama sekolah di NTT telah mencapai 12,84 persen yang berarti bahwa anak-anak usia 17 tahun memiliki peluang untuk menamatkan pendidikan mereka hingga lulus SMA atau D1. Sementara itu, Rata-rata Lama Sekolah di NTT tumbuh sebesar 1,28 persen per tahun. Pertumbuhan yang positif ini merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia NTT yang lebih baik lagi. Hingga tahun 2015, secara rata-rata penduduk NTT usia 25 tahun ke atas telah mengenyam pendidikan hingga sarjana.

3. Dimensi Standar Hidup Layak

Dimensi terakhir yang mewakili Indeks Pembangunan Manusia adalah standar hidup layak yang direpresentasikan oleh pengeluaran per kapita. Pada tahun 2015, pengeluaran perkapita masyarakat NTT mencapai Rp. 7.003.355 per tahun. Selama lima tahun terakhir, pengeluaran per kapita masyarakat meningkat sebesar rata-rata Rp 77.658 per tahun.

Tabel 4.4
Komponen IPM Kabupaten/Kota Nusa Tenggara Timur 2014 – 2015

Kota/Kabupaten	Angka harapan Hidup		Harapan Lama sekolah		Rata-rata Lama sekolah		Pengeluaran per kapita disesuaikan (Rp 000)	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015
Sumba Barat	66,11	66,11	12,11	12,40	6,38	6,44	6.714	6.776
Sumba Timur	63,48	63,38	12,02	12,04	6,14	6,31	8.808	8.883
Kupang	62,48	63,17	13,45	13,47	6,85	6,88	6.945	7.085
Timor Tengah Selatan	65,45	65,55	12,51	12,52	5,98	6,26	6.061	6.118
Timor Tengah Utara	65,89	65,09	13,24	13,26	6,69	6,87	5.676	5.799
Belu	62,31	63,01	11,41	11,80	7,03	7,05	7.025	7.083
Alor	59,73	60,23	11,25	11,41	7,74	7,75	6.284	6.346
Lembata	65,35	65,85	11,50	11,86	7,44	7,51	6.857	6.888
Flores Timur	63,88	64,28	11,49	11,90	6,86	6,98	7.099	7.150
Sikka	65,70	66,10	11,38	11,54	6,53	6,54	7.559	7.618
Ende	64,27	64,37	13,71	13,71	7,30	7,37	8.551	8.657
Ngada	67,32	67,32	11,99	12,32	7,51	7,60	8.070	8.085

Manggarai	64,78	65,48	11,29	11,60	6,79	6,81	6.790	6.875
Rote Ndao	62,86	62,86	12,20	12,22	6,16	6,45	5.873	5,946
Manggarai Barat	65,98	65,98	10,15	10,41	6,80	6,81	6,937	7.012
Sumba Tengah	67,65	67,65	11,44	11,65	5,01	5,12	5.788	5,821
Sumba Barat Daya	67,08	67,08	12,59	12,79	6,01	6,29	5.880	5.933
Nagekeo	66,05	66,25	11,39	11,61	7,14	7,33	7.868	7.906
Manggarai Timur	67,28	67,27	10,15	10,30	6,42	6,43	5.208	5.246
Sabu Raijua	57,98	58,38	12,18	12,71	5,54	5,56	4.748	4.781
Malaka	64,15	64,15	11,56	12,01	6,07	6,08	5.512	5.563
Kota Kupang	68,14	63,34	15,55	15,75	11,41	11,43	12.766	12.856
Nusa Tenggara Timur	65,91	65,96	12,65	12,84	6,85	6,93	6.934	7.003

Sumber : BPS NTT

Pada tahun 2015, pencapaian pembangunan manusia di tingkat kabupaten cukup bervariasi. IPM pada level kabupaten berkisar antara 53,28 (kabupaten Sabu Raijua) hingga 77,95 (kota Kupang). Pada dimensi umur panjang dan hidup sehat, Angka Harapan Hidup saat lahir berkisar antara 58,38 di kabupaten Sabu Raijua dan 68,34 persen di Kota Kupang. Sementara pada dimensi pengetahuan, harapan Lama Sekolah berkisar antara 10,30 persen hingga 17,75 persen, serta Rata-rata lama Sekolah berkisar antara 5,12 persen hingga 11,43 persen.

Kemajuan pembangunan manusia pada tahun 2015 juga terlihat dari perubahan status pembangunan manusia ditingkat Kota dan Kabupaten. Jumlah Kabupaten/Kota yang berstatus “rendah” berkurang dari 10 Kabupaten/Kota pada tahun 2014 menjadi 7 Kabupaten/Kota pada tahun 2015. Ketiga kabupaten yang mengalami kenaikan status dari rendah

ke sedang adalah Kabupaten Belu, Kabupaten Manggarai Barat dan kabupaten Sumba Barat daya. Hingga Saat ini, hanya terdapat 1 Kabupaten/ Kota yang berstatus pembangunan manusia “tinggi” yaitu Kota Kupang. Sementara itu, sejak 2014 hingga 2015. Masih terdapat tujuh Kabupaten yang berstatus pembangunan manusia “rendah”, yaitu Kabupten Timor Tengah Selatan, Alor, Rote Ndao, Sumba Tengah, Mangarai Timur, Sabu Raijua dan Kabupaten Malaka.

Peningkatan IPM di tingkat Provinsi juga tercermin pada level Kabupaten/Kota. Selama periode 2014 – 2015, seluruh kabupaten/ Kota mengalami peningkatan IPM. Pada periode ini, tercatat tiga kabupaten/kota dengan kemajuan pembangunan manusia paling cepat, yaitu kabupaten Sabu rajjua (1,45 %), Kabupaten Belu (1,38 %) dan Flores Timur (1,38 &). Kemajuan pembangunan manusia di ketiga kabupaten ini disorong oleh dimensi pendidikan. Sedangkan kemajuan pembangunan manusia di kabupaten Ende (0,45 %), Kabupaten Manggarai Timur (0,46 %) dan Kota Kupang (0,49 %) tercatat paling lambat di NTT selama tahun 2014 - 2015